

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai penerapan teknik membaca *mind map* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak pada anak usia dini. Untuk lebih memfokuskan penelitian, tujuan penelitian tersebut diuraikan lagi ke dalam beberapa tujuan yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala yang dihadapi guru TK Laboratorium Percontohan UPI dalam penerapan teknik membaca melalui *mind map* dalam pembelajaran membaca.

Guna mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka penelitian harus mendapatkan gambaran yang utuh dan rinci mengenai penerapan teknik membaca melalui *mind map* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini di TK Laboratorium Percontohan UPI. Seiring dengan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam penelitian ini. Syaodih Nana (Saptiah, 2008) menjelaskan bahwa “studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.” Sejalan dengan Arikunto (Saptiah, 2008) menjelaskan bahwa “studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.” Pada pelaksanaannya studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut.

Dalam penelitian studi kasus ini, jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif, dimana data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai penerapan teknik membaca melalui *mind map* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yang berlangsung di TK Laboratorium Percontohan UPI secara alamiah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Selanjutnya dalam penelitian studi kasus sampel disebut dengan istilah anggota kasus. Dalam penelitian studi kasus ini yang diambil sebagai subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru kelompok B1 yang bertanggung jawab langsung dalam pembelajaran di kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa selama proses penelitian berlangsung peneliti merupakan satu-satunya alat pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan sangat menentukan kelancaran keberhasilan, hambatan atau kegagalan dan pengumpulan data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam pelaksanaannya penelitian ini harus memperhatikan proses triangulasi yaitu menyatukan data yang diperoleh dari keempat teknik tersebut, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh alat indera yang berfungsi. Selain itu, observasi juga merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengukur seberapa jauh pengaruh tindakan yang telah mencapai sasaran (Arikunto dalam Alam, 2009).

Observasi, yaitu untuk mengamati aktivitas anak pada saat diterapkan teknik membaca melalui *mind map* dalam pembelajaran membaca. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan teknik membaca melalui *mind map* untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak kelas B1 di TK Laboratorium Percontohan UPI, kemudian mencatatnya dalam catatan lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Observasi berlangsung fleksibel, peneliti dengan bebas melaporkan aspek-aspek peristiwa dan aktivitas yang terjadi, bebas berpindah, mengubah fokus pengamatan atau memperhatikan peristiwa yang tak terduga.

a. Pedoman Observasi Kegiatan Anak

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kegiatan Penerapan
Teknik Membaca Melalui *Mind Map*

| No | Bentuk Kegiatan | Jumlah | |
|----|---|--------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Permainan Asosiasi 1. Menunjukkan gambar yang diminta guru 2. Menyebutkan kata yang diminta guru 3. Menyebutkan huruf yang diminta | | |
| B | Membaca Melalui <i>Mind Map</i> 1. Mengikuti petunjuk guru dalam membaca <i>mind map</i> | | |
| C | Melakukan Lembar Kerja 1. Mengelompokkan kata berdasarkan huruf awalan yang sama 2. Membuat garis warna-warni untuk cabang <i>mind map</i> 3. Menempel kata-kata yang berawalan huruf sama di lembar <i>mind map</i> | | |

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dini Anak
melalui Penerapan Teknik Membaca *Mind Map*

| No | Bentuk Kegiatan | Penilaian | | | Ket |
|----|---|-----------------|--------------|-----------------|-----|
| | | Berkembang Baik | Dalam Proses | Perlu Stimulasi | |
| 1. | Membedakan gambar dan tulisan 1. Anak dapat menunjuk gambar dengan benar 2. Anak dapat menunjuk tulisan dengan benar 3. Anak dapat memasangkan gambar dengan tulisan | | | | |
| 2. | Menghafal huruf 1. Anak dapat mengenal huruf alphabet 2. Anak dapat menunjukan huruf yang diminta 3. Anak dapat melafalkan huruf-huruf dalam satu kata dengan benar 4. Anak dapat menyebutkan huruf vokal dalam satu kata 5. Anak dapat menyebutkan kata yang diawali huruf vokal 6. Anak dapat mengelompokkan kata yang memiliki awalan huruf yang sama 7. Anak dapat mencari huruf yang sama | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| dalam kata atau label yang berbeda, misalnya “a” dalam kata “api” dan kata “apel” | | | | |
|---|--|--|--|--|

2. Wawancara

Menurut Madya (Alam, 2009) wawancara dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan secara pasti berdasarkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara spontan jika dirasakan penting untuk diketahui alasannya. Wawancara dilakukan pada awal dan akhir kegiatan tentang kesan dan tanggapan guru tentang kelebihan dan kendala penerapan teknik membaca melalui *mind map* dalam pembelajaran membaca.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca berlangsung menggunakan teknik membaca melalui *mind map*. Dalam catatan lapangan mencatat seluruh aktivitas yang ditampilkan anak ketika melakukan pembelajaran membaca dengan teknik membaca melalui *mind map*. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret penerapan teknik membaca melalui *mind map*.

| | |
|---------------------------|--------------|
| Catatan Lapangan | |
| Siklus | : |
| Tempat Penelitian | : |
| Tanggal/Waktu | : |
| Kegiatan yang Diobservasi | : |
| Observer | : |
| | |
| TTD Guru Kelas | TTD Peneliti |

Gambar 3.1
Format Catatan Lapangan

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran setiap tahap pada siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat teknik membaca melalui *mind map* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Satuan Kegiatan Harian (SKH).

E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Guna memperoleh hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang ditempuh oleh seorang peneliti. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menunjuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan Moleong (2005) yang membagi empat tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan mencakup segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan penjajagan melalui studi literature maupun observasi ke lapangan, untuk menemukan masalah di lapangan.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengumpulan data dan informasi tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Tahap penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) kegiatan orientasi, (2) kegiatan eksplorasi, (3) *member check* (Nasution, 1998). Penjelasan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Orientasi

Kegiatan orientasi bertujuan untuk mendapatkan data awal untuk mengenal, menilai lingkungan, secara umum dan memahami latar penelitian. Pada kegiatan orientasi, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi awal terkait dengan teknik membaca melalui *mind map* dan dokumen-dokumen yang mendukung. Dalam kegiatan orientasi ini peneliti menelaah dokumen, tulisan-tulisan, dan sumber data tertulis lainnya.

b. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan ekplorasi dilakukan setelah peneliti mempersiapkan segala peralatan penelitian yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan dan menggali data empiric secara mendalam dan komprehensif terhadap pihak-pihak yang menjadi sumber data. Dalam kegiatan ini rangkaian wawancara dengan responden dan pelaksanaan observasi dilakukan secara terarah, spesifik dan intensif.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian pada responden diarahkan dapat menjawab secara spesifik, luas tapi komprehensif. Disamping itu, peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci, tetapi selektif secara sistematis. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang diperoleh dalam tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

c. Kegiatan *Member Chek*

Member chek merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan untuk menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh kredibilitas hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan terakhir setelah data dikumpulkan dan diperkirakan telah memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, dilanjutkan dengan tahap penganalisisan data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan bersifat naratif kualitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh bersifat kualitatif. Analisis data dilakukan secara berangsur setiap selesai mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi atau studi dokumentasi. Dalam menafsirkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tidak bersifat menggenalisir, tapi diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal yang mendasar dari kenyataan. Dalam melakukan analisis data, peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data meliputi: penyeleksian, memfokuskan, simplikasi dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan-catatan lapangan. Data mentah diseleksi, diklarifikasi berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas dengan maksud agar mudah dipahami, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

b. Display Data

Seluruh data yang telah diringkas lalu ditulis dalam pola analisa untuk dianalisis. Data disajikan dalam bentuk tabel atau matriks agar mudah dipahami dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi. Penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, upaya penanggulangan dan kontribusi penerapan teknik membaca melalui *mind map* terhadap peningkatan kemampuan membaca dini anak di TK Laboratorium Percontohan UPI.

